

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Besarnya potensi bahan baku Biobriket

Waduk Saguling yang menjadi tempat berjamurnya eceng gondok memiliki luas wilayah 53.000 ha. Secara otomatis eceng gondok bisa saja menjamur hingga seluas, luasnya wilayah waduk, tetapi menurut data sementara dari pengelola Indonesian Power, saat ini luas eceng gondok di Waduk Saguling mencapai 75 ha. Dan bisa menghasilkan bahan baku sebanyak 1.500.000 kg dan bahan jadi briket 1.200.000 kg.

2. Kalayakan produk Biobriket

a. Aspek Pemasaran

Dalam aspek pasar dan pemasaran yaitu menggunakan SPT (*Segmentation, Targeting, Positioning*) lalu menggunakan teknik bauran pemasaran yang disebut juga 4P dan menggunakan proyeksi permintaan dan penawaran. Yakni permintaannya mencapai 905.360 kg per tahun dan penawarannya mencapai 816.000 kg per tahun.

b. Aspek Operasional/Produksi

1) Produk

Produk ini mempunyai sifat mudah terbakar dan khusus untuk bahan pembakar menyerupai arang, hanya di cetak lebih rapih daripada arang. Juga mempunyai daya kalor yang cukup tinggi. Produk ini dimanfaatkan untuk bahan pembakar.

2) Proses produksi

Bahan bakar eceng gondok yang dan bahan plastik sebagai perekat briket, dalam tahap pembakaran juga eceng gondok menghasilkan uap yang akan menjadi cairan yang bisa digunakan sebagai pengawet, setelah di bakar lalu masuk ke dalam tahap pencampuran antara plastik dan eceng gondok lalu di tambah tepung tapioka agar lebih merekat, setelah pencampuran dilakukan masuk kedalam proses percetakan, briket di bentuk dengan bentuk sesuai cetakan, setelah briket terbentuk lalu briket siap di pasarkan.

3) Kapasitas produksi

Kapasitas produksi per 3 tahun ini akan disesuaikan dengan kemampuan mesin produksi yang ada, meskipun permintaan yang cukup besar dan tidak terpenuhi.

Kapasitas produksi satu mesin dalam satu kali produksi adalah 27 kg biobriket.

Maksimal satu hari produksi mencapai 3 kali produksi. Sementara koperasi memiliki 3 mesin produksi, jadi kapasitas produksi maks per tahun mencapai 58.320 kg.

4) Sarana penunjang

Instalasi sarana penunjang ini meliputi instalasi listrik, instalasi air (PAM), instalasi telepon, instalasi internet, dan lain-lain.

5) Mesin dan peralatan

Mesin yang diperlukan dalam proses produksi adalah mesin pembakar, mesin pengadukan dan mesin percetakan. Mesin ini akan selalu berkaitan dengan kapasitas dan kompetensi teknis wirakoperasi.

6) Bahan baku dan bahan pembantu

Perencanaan bahan baku dan bahan pembantu merupakan bagian utama dalam pengadaan produk dan proses produksi, bahan baku yang dibutuhkan adalah eceng gondok dan bahan pembantunya adalah tepung tapioka sebagai perekat eceng gondok agar padat.

7) Tenaga produksi

Tenaga produksi yang di butuhkan dalam proses pengerjaan berjumlah 6 orang yakni bertugas sebagai pembakaran, pengadukan, perctakan. Masing-masing dua orang.

8) Biaya umum pabrik

Biaya penunjang (sarana maupun pra sarana), seperti pemeliharaan pemeliharaan, pembayaran listrik maupun air.

c. Kelayakan bisnis aspek finansial.

Aspek finansial ini meliputi *Payback periode* (PBP), *Net Present Value* (NPV), *Internal rate of Return* (IRR). Hasil yang diperoleh masing masing adalah:

PBP : 11.95 bulan \approx 12 bulan

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh PBP selama 1 tahun.

NPV : Rp 13.295.724,- – Rp 13.250.000,-

Rp 45.724,-

Maka berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh NPV sebesar Rp 45.724,- dengan tingkat *discount rate* 21%.

IRR = 0,2122 \approx 21.22%

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh IRR sebesar 21.22% dengan tingkat *discount rate* yang berlaku sebesar 21%.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Bangkit Bersama mengenai studi kelayakan bisnis pada produk biobriket eceng gondok dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota, antara lain :

1. Bisa dilakukan penelitian pihak lain yang lebih luas.
2. Menambah kerjasama dengan perusahaan yang membutuhkan bahan bakar yang memiliki kalor tinggi.
3. Membuat produk yang lebih variasi dan simpel.
4. Menambah mesin baru yang lebih canggih agar meningkatkan kapasitas produksi.